

GERAKAN EKOLOGI KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Edi Kusnadi ¹, Muhammad Risal²

^{1,2}Program Studi PPKn, Fakultas KIP Uninus Jl. Soekarno-Hatta No.530 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
e-mail: ¹edikusnadi@unnus.ac.id, ²risantara02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dalam menangani isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, dengan menerapkan gerakan ekologi kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Garut mengalami peningkatan dari 56,06 poin pada tahun 2021 menjadi 62,31 poin pada tahun 2024. Selain itu, penanganan dan pengurangan sampah oleh DLH Garut mencapai 30% pada tahun 2024, meningkat dari 25% pada tahun 2020-2021. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan program-program yang diterapkan oleh DLH Garut serta kolaborasi dengan berbagai sektor

Kata Kunci: Gerakan Ekologi Kewarganegaraan, Pengelolaan Sampah, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Kabupaten Garut

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Garut Environmental Agency's efforts in addressing environmental issues, particularly waste management, by implementing the citizen ecology movement. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results show a significant increase in public awareness and participation in waste management. The Environmental Quality Index (IKLH) of Garut Regency increased from 56.06 points in 2021 to 62.31 points in 2024. Additionally, the handling and reduction of waste by the Garut Environmental Agency reached 30% in 2024, up from 25% in 2020-2021. These achievements reflect the success of programs implemented by the Garut Environmental Agency and collaboration with various sectors.

Keywords: Citizen Ecology Movement, Waste Management, Environmental Quality Index, Garut Regency

PENDAHULUAN

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumberdaya alam. Manusia mengelola alam demi kebutuhan hidupnya seperti mengelolah kayu, batu, pasir dan bahan lainnya menjadi bangunan rumah untuk bertahan hidup. Mengelolah tumbuhan, buah-buahan menjadi makanan demi kelangsungan hidup manusia (Palari 2022). Pada awalnya interaksi antara manusia dengan lingkungannya berjalan secara serasi, selaras dan seimbang. Namun, belakangan ini hubungan tersebut berjalan secara tidak seimbang, Bahkan memunculkan suatu permasalahan lingkungan dikarenakan prinsip kehidupan manusia yang cenderung hedonisme, pragmatisme, materialisme dan sekularisme seringkali justru melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif terhadap alam (Rafiqi 2021)

Menurut Kusnadi & Lutfi (2023) masalah yang terjadi saat ini antara lain berlebihan eksploitasi sumber daya alam, pembuangan limbah ke sungai, membuang sampah sembarangan, penggundulan hutan, dan lain-lain. Sehingga, kegiatan ini mengakibatkan bencana bagi manusia. Spiritual manusia modern terkikis karena kebutuhan manusia dalam sains teknologi dan ekonomi kapitalis. Eksistensi manusia terpinggirkan karena manusia

menganggap bahwa segala aset alam digunakan tanpa batas (Aritonang, Silitonga, and Hutauruk 2023).

Permasalahan lingkungan terjadi karena pandangan manusia yang keliru terhadap alam. Menurut Absori (Laily and Najicha 2022) permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang ini semakin kompleks dan beragam seiring dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk dan juga teknologi. Dari tahun ke tahun, permasalahan lingkungan selalu bertambah dan cenderung tidak dapat terkendali. Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral manusia atau perilaku manusia, Keraf (Wardani 2024). Semakin tinggi nilai pengetahuan etika lingkungan maka akan semakin tinggi juga nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan. Sebaliknya semakin rendah nilai pengetahuan etika lingkungan maka akan semakin rendah juga nilai sikap menjaga kelestarian lingkungannya (Azhar, Basyir, and Alfitri 2016).

Menurut Abdoellah (2021) diperlukan berbagai inisiatif terhadap inisiatif bertujuan membangun system yang produktif, ramah lingkungan dan secara sosial-budaya bida diterima oleh masyarakat melalui aksi lokal tapi pada waktu bersamaan dapat membantu mengurangi permasalahan global. Pengelolaan lingkungan harus diwujudkan dengan menjadikan manusia sebagai pelindung lingkungan hidup dan melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan (Safitri, Putra, Fauzan, and Marini 2020).

Kabupaten Garut, yang terletak sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat, memiliki kekayaan alam yang berlimpah dengan luas wilayah 307,407 Ha yang dikelilingi oleh pegunungan, hutan yang masih asri serta lautan yang menarik. Namun, Kabupaten Garut di tengah keindahan alamnya yang memikat terjebak dalam serangkaian permasalahan lingkungan yang mengancam keberlanjutan ekosistemnya. Seperti deforestasi yang merusak habitat alami Garut, hutan yang ditebang untuk memberi ruang bagi pertanian, pemukiman dan kegiatan industri telah mengancam keberadaan flora dan fauna begitupun dengan kebutuhan masyarakatnya itu sendiri.

Permasalahan sampah juga tidak kalah urgensinya. Penanganan sampah yang kurang efektif telah menyebabkan tumpukan sampah di berbagai lokasi mencemari lingkungan dan menjadi sumber penyakit serta merusak keindahan alam ditambah pada pertengahan Juli 2023, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) pasir bajing mengalami kebakaran sehingga penanganan Sampah menjadi semakin rumit. Hal ini pun menjadi salah satu ancaman serius terhadap keberlangsungan lingkungan di Kabupetan Garut.

Beragam persoalan lingkungan hidup di Kabupaten Garut, Jawa Barat tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah daerah, melainkan harus dilakukan secara bersama-sama

lintas sektoral, termasuk media massa dan berbagai elemen masyarakat (Feri 2022). Penanganan persoalan sampah di Kabupaten Garut menjadi bidang prioritas yang canangkan oleh pemerintah dalam pembangunan prioritas daerah peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Garut Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019-2024 melalui yaitu Peningkatan pengelolaan sampah, dengan arah kebijakan (a) pengurangan timbulan sampah, (b) peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, (c) revitalisasi fungsi TPA. Adapun dalam merealisasikan konsep kebijakan tersebut melalui program gerakan Pasir Baging bersemi melalui pembangunan TPA Pasir Baging dengan pengelolaan sampah yang sarat edukasi, teknologi, bernilai tambah dan indah penanganan sampah dari hilir (Pengelolaan DLH) serta gerakan Garut *Lening* melalui peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah serta peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pengelolaan sampah dari hulunya (masyarakat). Dalam permasalahan lingkungan tersebut sebaiknya adaya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat memberikan tanggung jawab sosial secara kolektif yang berlaku bagi semua komponen yang terlibat dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan (Nahrudin 2018).

Gerakan ekologi kewarganegaraan mengemuka sebagai kekuatan utama dalam menjawab permasalahan ini. Gerakan lingkungan yang muncul untuk memberikan solusi dalam pelestarian lingkungan di Kabupaten Garut. Saat ini dinas lingkungan sedang mengembangkan konsep *Pentahelix* yang dimana antara masyarakat, pemerintah, akademisi, media masa dan pengusaha bahu-membahu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Menurut Berkowitz (Fahlevi and Kuncoro 2021) ekologi kewarganegaraan hakikatnya berisi tentang kesadaran akan pemahaman tentang isu-isu ekologi hak-hak, kewajiban, tanggung jawab serta partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan sekitarnya dan tindakan untuk mempromosikan interaksi manusia dan lingkungan yang positif secara berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan harus diwujudkan dengan menjadikan manusia sebagai pelindung lingkungan hidup dan melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan (Safitri, Putra, Fauzan, and Marini 2020). Gerakan Ekologi Kewarganegaraan muncul sebagai kekuatan yang berperan penting dan kegiatan aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Kabupaten Garut. Dengan mempertimbangkan beberapa penjelasan yang tercantum dalam latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik

untuk menyelidiki upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dalam menjalankan upaya perana kritis melalui gerakan ekologi kewarganegaraan dalam mengembangkan pelestarian lingkungan di Kabupaten Garut.

METODE

Penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian yang berfokus pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut sangat efisien terutama dalam memberikan informasi berbagai aspek isu lingkungan yang sangat mendalam, tantangan, dan strategi yang dihadapi oleh dinas tersebut dalam menjaga kelestarian lingkungan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan holistik mengenai fungsi dan efektivitas program-program lingkungan yang dilaksanakan oleh dinas tersebut (Rukajat 2018). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif, yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Gusmadi and Samsuri 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kesadaran masyarakat salah satu variabel dalam menunjang meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan (Budiharjo 2017). Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan yang sehat mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan. Menurut Safitri, et al (2020). Perkembangan penalaran manusia memungkinkan pula penguasaan akan tatanan lingkungan melalui pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang pada akhirnya memberi makna bagi peningkatan kualitas hidup, dan pada akhirnya akan terjadi perubahan kualitas lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh lingkungan hidup ahli muda, di Kabupaten Garut sendiri perlu adanya optimalisasi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat serta semua itu bukan menitikberatkan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut melainkan harus menjadi kesadaran bersama seluruh elemen. Mengingat Kabupaten Garut yang terdiri dari 42 Kecamatan, 21 Kelurahan dan 421 Desa sedangkan penyuluh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut hanya terdapat 3 orang fasilitator yang semestinya perlu adanya bantuan dari berbagai pihak dan elemen dalam upaya memberikan wawasan dalam mengelola lingkungan itu sendiri.

Salah satu masalah yang sangat signifikan di Kabupaten Garut adalah terkait pengelolaan sampah. Saat ini, dari 42 kecamatan yang ada, baru 13 kecamatan yang dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, sementara alat pengelolaan sampah yang ada masih sangat terbatas. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Garut No. 4 Tahun 2014, pembuangan sampah seharusnya dilakukan pada tempat yang telah ditentukan dalam rentang waktu pukul 20:00 hingga 05:00. Namun, kenyataannya, masih banyak masyarakat yang membuang sampah di luar jam yang ditetapkan. Disisi lain juga masyarakat memilah sampah berdasarkan jenisnya rata-rata belum diterapkan oleh masyarakat itu sendiri. Situasi ini menjadi salah satu tantangan besar bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dalam upayanya mensosialisasikan dan memberikan edukasi mengenai pelestarian lingkungan secara optimal. Selain itu, penegakan hukum yang tegas juga diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pembuangan sampah dan untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Salahsatu upaya yang saat ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut ialah terbagi menjadi dua konsep yaitu penanganan dan pengurangan.

Penanganan upaya yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut harus melibatkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Namun, upaya pengurangan dampak lingkungan tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab dinas semata, melainkan juga memerlukan peran aktif dari masyarakat. Masyarakat harus turut serta dalam berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Konsep ini menggambarkan pentingnya kesadaran dan partisipasi aktif dari warga, yang bersama-sama membangun gerakan ekologi kewarganegaraan. Dengan kolaborasi erat antara pemerintah dan masyarakat, upaya pelestarian lingkungan dapat lebih efektif dan membawa dampak positif yang lebih luas.

Gerakan Ekologi Kewarganegaraan

Konsep gerakan ekologi kewarganegaraan mewujudkan lingkungan yang lestari perlu menjadi gerakan seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus bersama-sama berusaha menyelamatkan bumi (Sugiarto and Gabriella 2020). Aditjondro (Gusmadi and Samsuri 2020) gerakan lingkungan dibagi menjadi 3 komponen yaitu (a) gerakan lingkungan yang terorganisir atau gerakan yang sukarela, (b) gerakan lingkungan publik yang merupakan bentuk gerakan berbasis masyarakat, tindakan sehari-hari yang menyatakan keengganan atau kesukaan terhadap ekosistem, (c) gerakan lingkungan yang berbasis pemerintah atau lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pemerintah mengenai upaya-upaya penanganan masalah lingkungan hidup.

Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut sedang menerapkan konsep Teori *Pentahelix* yang dimana konsep ini sudah populer digunakan dalam setiap pengembangan dan penyelesaian isu-isu sosial. Konsep *Pentahelix* ini bukan hanya Akademisi/aktivis, masyarakat dan pemerintah melainkan juga pengusaha dan media masa mempunyai peranan yang sangat penting dalam gerakan ekologi kewarganegaraan ini. Menurut Halibas et al., (Kelvin, Widianingsih, and Buchari 2022) seiring berkembangnya pembahasan, model *Pentahelix* mulai dikenal dengan konsep ABCGM, yaitu Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media mempunyai peranan penting di dalam gerakan ekologi kewarganegaraan dalam mengembangkan pelestarian lingkungan. Adapun menurut Latta dan Wittman (Gusmadi and Samsuri 2020) bidang tata kelola terhadap hubungan anatar lembaga organisasi berbasis lingkungan, berbagai *stakeholder*, termasuk negara, perusahaan, organisasi internasional, dan LSM yang bekerjasama melalui perjanjian, inisiatif, dan program untuk mengatasi lingkungan

Saat ini Dinas Lingkungan Kabupaten Garut sedang senantiasa berkolaborasi dan tiada henti mengajak berbagai sektor baik pemerintahan, pihak swasta, para *stakeholder* maupun masyarakat itu sendiri untuk berjibaku dalam menyelesaikan isu lingkungan di Kabupaten Garut seperti mendirikan Kampung Ramah Lingkungan (Kang Raling), *Training of Trainer* Muda, serta Wisata *Eling* (*edukasi lingkungan*).

1. Kampung Ramah Lingkungan (Kang Raling)

Kampung ramah lingkungan atau Kang Raling merupakan program unggulan yang dikembangkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dengan fokus utama pada pembangunan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di kawasan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui Kang Raling, diharapkan masyarakat tidak hanya dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan serta keterampilan dalam mengelola sampah secara mandiri dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kang Raling mencakup berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Program ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas, dan industri lokal, untuk menciptakan sinergi dan kolaborasi dalam upaya mengatasi masalah sampah di Kabupaten Garut. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut juga menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat pengumpulan sampah terpilah, pusat daur ulang, dan kompos untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan praktik 3R.

Kegiatan ini diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Garut dengan pihak swasta yaitu Gerakan Semangat Selalu Ikhlas (GSSI) yang dinahkodai oleh Tini Martini Tapran seorang aktivis lingkungan yang sukses memberikan edukasi secara nyata terhadap masyarakat di Kabupaten Garut merupakan bentuk bukti nyata gerakan ekologi kewarganegaraan terhadap pelestarian lingkungan.

2. *Training Of Trainer Muda*

Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi yang inovatif antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dan pihak swasta, yaitu Bank Sampah Amal, sebuah lembaga yang merupakan bagian dari Rumah Salman. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif terkait permasalahan lingkungan, terutama masalah sampah, kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada penyiapan fasilitator resmi yang terlatih untuk kegiatan edukasi lingkungan di Kabupaten Garut.

Dalam kerangka kolaborasi ini, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut berperan dalam menyediakan dukungan regulasi, infrastruktur, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan. Sementara itu, Bank Sampah Amal membawa keahlian dan pengalaman praktis dalam manajemen sampah dan daur ulang, serta metode edukasi yang efektif untuk berbagai lapisan masyarakat.

Dengan adanya fasilitator resmi yang terlatih, program ini diharapkan dapat mencapai efek yang lebih luas dan berkelanjutan. Fasilitator ini akan berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan dan menginisiasi tindakan nyata di lapangan, memastikan bahwa pesan dan praktik pengelolaan sampah yang baik dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Garut.

Kerjasama yang erat antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam kegiatan ini menunjukkan model sinergi gerakan ekologi kewarganegaraan. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli lingkungan dan mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan, menjadikan Kabupaten Garut sebagai contoh sukses dalam upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal.

3. *Wisata Eling (Edukasi Lingkungan)*

Wisata Eling (Edukasi Lingkungan) merupakan sebuah laboratorium edukasi yang didedikasikan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup bagi warga Kabupaten Garut. Program ini terutama ditujukan bagi para peserta didik dari tingkat dasar hingga menengah atas. Melalui Wisata Eling, siswa akan diberikan pengetahuan dan wawasan

yang mendalam tentang pentingnya lingkungan hidup serta cara-cara praktis untuk melindunginya.

Dalam lingkungan yang mendukung dan interaktif, para fasilitator yang sangat handal dan berpengalaman akan memandu siswa melalui berbagai kegiatan edukatif. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Para fasilitator menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk demonstrasi langsung, eksperimen lapangan, dan proyek kolaboratif, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan.

Wisata Eling menawarkan berbagai program yang mencakup topik-topik seperti pengelolaan sampah, daur ulang, konservasi air, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Siswa tidak hanya belajar tentang teori lingkungan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari melalui kegiatan praktis. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam proyek daur ulang, menanam pohon, atau bahkan melakukan pengamatan alam di sekitar mereka.

Dengan demikian, Wisata Eling bertujuan untuk membentuk generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program ini juga berusaha untuk membangun komunitas yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam, serta mampu mengambil tindakan nyata untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan di masa depan. Melalui edukasi yang komprehensif dan partisipatif, Wisata Eling berperan penting dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan bagi Kabupaten Garut dan sekitarnya.

Dampak Terhadap Pengembangan Pelestarian Lingkungan

Sebagai tolak ukur adanya dampak dalam upaya gerakan ekologi kewarganegaraan terhadap pelestarian lingkungan di Kabupaten Garut menurut fasilitator ahli muda Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebenarnya tidak ada konsep yang mampu menilai secara komprehensif, namun konsep Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) serta penanganan dan pengurangan sampah bisa menjadi tumpuan sederhana mengenai dampak gerakan ekologi kewarganegaraan itu sendiri.

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Berikut merupakan indeks kualitas lingkungan hidup Kab. Garut yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 1: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kab. Garut

Target Renstra SKPD					Realisasai Capaian		Proyeksi	
2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2023	2024
56,06	57,62	59,18	60,75	62,31	56,30	67,82	60,75	62,31

Sumber: Renja DLH 2023 (BPK 2023)

Peningkatan indeks kualitas lingkungan di Kabupaten Garut menunjukkan kemajuan yang luar biasa, di mana target capaian sebesar 56,06 poin pada tahun 2021 sesuai dengan Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kab. Garut berdasarkan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Garut Nomor 53 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja DLH 2023 telah terlampaui dengan signifikan, dan saat ini mencapai angka 62,31 poin.

Hal ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program pelestarian lingkungan, seperti peningkatan efisiensi pengelolaan sampah, penanaman pohon, serta kampanye kebersihan dan kesadaran lingkungan. Dengan pencapaian ini, Kabupaten Garut tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui target yang ditetapkan, menandakan peningkatan yang substansial dalam kualitas udara, air, dan tanah yang memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Penanganan dan Pengurangan sampah

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Garut Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2024 Kabupaten Garut, penanganan dan pengurangan sampah menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan di Kabupaten Garut. Berikut tingkat pengelolaan sampah Kab. Garut yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Tingkat Pengelolaan Sampah DLH Kab. Garut

Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun Sesudah Perubahan				
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
%	21	25	25	25	35	45	55

Sumber: Perubahan RPJMD Kab. Garut Tahun 2019-2024 (Perda Garut 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator ahli muda dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta meninjau laporan perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD) Tahun 2019-2024 Kabupaten Garut, disebutkan bahwa pada tahun 2024, upaya penanganan dan pengurangan sampah oleh DLH Kabupaten Garut mencapai angka 30% yang diproyeksikan pada penanganannya mencapai angka 20% sementara pengurangan sampah oleh masyarakat ditargetkan mencapai 10%. Angka-angka ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan capaian 25% pada tahun 2020-2021. Dengan demikian, kinerja akhir berdasarkan periode RPJMD mencapai 55% pada tahun 2024.

Dengan pencapaian yang terus meningkat, diharapkan Kabupaten Garut dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam hal pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini juga menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Garut dalam memenuhi target-target pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan dalam RPJMD, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bagi generasi mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa upaya pelestarian lingkungan di Kabupaten Garut, yang diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup, telah menunjukkan hasil yang signifikan melalui berbagai program dan kolaborasi lintas sektoral. Kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan sampah dan peningkatan kualitas lingkungan. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Garut telah meningkat dari target 56,06 poin pada tahun 2021 menjadi 62,31 poin, menandakan perbaikan substansial dalam kualitas udara, air, dan tanah. Selain itu, upaya penanganan dan pengurangan sampah mencapai 30% pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan dari 25% pada tahun 2020-2021.

Gerakan ekologi kewarganegaraan, yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, media massa, dan sektor swasta, telah memainkan peran penting dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan. Program-program seperti Kampung Ramah Lingkungan (Kang Raling), *Training of Trainer Muda*, dan Wisata Eling (Edukasi Lingkungan) menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Keberhasilan ini juga mencerminkan efektivitas konsep *Pentahelix* yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

Penelitian ini menyarankan bahwa keberlanjutan upaya pelestarian lingkungan memerlukan dukungan terus-menerus dari semua pihak, termasuk penegakan hukum yang tegas dan edukasi yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat dan kesadaran yang meningkat, Kabupaten Garut dapat terus menjadi contoh sukses dalam pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang

pentingnya sinergi antar pihak dalam menjaga lingkungan dan memotivasi daerah lain untuk mengikuti jejak Kabupaten Garut dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S. (2021). *Agroforestri & Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aritonang, Delinda Elizabeth, Roberto Hamonangan Silitonga, and Destri Ayu Natalia Hutauruk. (2023). "Relasi Alam Dengan Eksistensi Manusia Terhadap Krisis Ekologi Berdasarkan Perspektif Filsafat-Teologis." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 6 (2): 138–55. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v6i2.489>.
- Azhar, Azhar, M Djahir Basyir, and Alfitri Alfitri. (2016). "Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13 (1): 36. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.36-41>.
- BPK, RI. (2023). "Bupati Garut Provinsi Jawa Barat" 1: 4–6.
- Budiharjo. (2017). "Public Administration Journal Vol.1 No. 2 (2017)" 1 (2): 174–89.
- Fahlevi, Reja, and Alamanik Suryo Kuncoro. (2021). "Strategi Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Pada Kelompok Tani Berdikari Di Kota Banjarbaru." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21 (1): 35–41. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.22295>.
- Feri, Purnama. (2022). "DLH Jabar Kampanyekan Kurangi Sampah Plastik Di Garut." *ANTARA Kantor Berita Indonesia*,. <https://www.antaraneews.com/berita/2921005/dlh-jabar-kampanyekan-kurangi-sampah-plastik-di-garut>.
- Gusmadi, Setiawan, and Samsuri Samsuri. (2020). "Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4 (2): 381. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p381-391>.
- Kelvin, Kelvin, Ida Widianingsih, and R. Achmad Buchari. (2022). "Kolaborasi Model *Pentahelix* Dalam Mewujudkan Smart Village Pondok Ranji." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 7 (November): 1–15. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2587>.
- Kusnadi, Edi, and Kiki Muhamad Lutfi. (2023). "Model of Ecological Citizenship Program Through Adiwiyata School to Increase Students' Environmental Awareness and Concern at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung." *The Innovation of Social Studies Journal* 5 (1): 08. <https://doi.org/10.20527/issj.v5i1.8718>.
- Laily, Farah Nur, and Fatma Ulfatun Najicha. (2022). "Penegakan Hukum Lingkungan Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup Di Indonesia." *Wacana Paramarta* 21 (2): 17–26. <http://www.paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/view/184>.
- Nahrudin, Zulfan. (2018). "Isu-Isu Strategis Permasalahan Lingkungan Hidup." *Analytical Biochemistry* 11 (1): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Palari, Yoel Brian. (2022). "Manusia Penata Alam Dan Bukan Penakluk Alam." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3 (1): 92. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.14867>.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Garut. (2021). "Perubahan Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024,” no. 6: 830.

Rafiqi, Ilham Dwi. (2021). “Pembaruan Politik Hukum Pembentukan Perundang-Undangan Di Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam Perspektif Hukum Progresif Politics of Legislation Reform in Natural Resource Management From the Progressive Law Perspective,” no. 169.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekar Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. DIY: Deepublish.

Safitri, Desy, Ferdi Putra, Fauzan, and Atilla Marini. (2020). “Ekolabel Dan Pendidikan Lingkungan Hidup.” *Pustaka Mandiri*.

Sugiarto, Agus, and Diana Ayu Gabriella. (2020). “Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9 (2): 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.

Wardani, Intan Kusuma. (2024). “Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Dalam Hubungannya Dengan Etika Lingkungan.” *Journal Transformation of Mandalika* 5 (1): 1–23. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/download/2691/2100>.